

KAJIAN AKUNTANSI

Earnings Management dan Hubungannya dengan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Ukuran Perusahaan

Muhammad Arfan dan Nurma

Good Corporate Governance In Telecommunication and Technology Industry Sector In Indonesia

Didi Achjari dan Sri Suryaningsum

Pengaruh Corporate Social Responsibility, Size, dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient

Indra Kusumawardhani dan Joko Setiyo Nugroho

Evaluasi Kinerja Model Camels Pada PT Bank Danamon Indonesia

Indah Setyawati dan Marita

Analisis Alokasi Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Bank Umum Publik

Yudha Arisma

Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba

Feramon Dela dan Kunti Sunaryo

Analisis Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sleman

Danied Mikha

**Diterbitkan Oleh:
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta**

Kajian Akuntansi	Volume 5	Nomer 1	Halaman 1-79	Yogyakarta Juni 2010	ISSN 1907-1442
------------------	----------	---------	--------------	----------------------	----------------

KAJIAN AKUNTANSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi dan Ketua Jurusan Akuntansi
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Ketua Editor

Hiras Pasaribu

Dewan Editor

Alp. Yuwidianoro
Ichsan Setiyo Budi
Lita Yulita
Rusherlistyani
Indra Kusumawardhani

Mitra Bestari

Januar Eko Prasetyo	Ilya Avianti
UPN "Veteran" Yogyakarta	Universitas Padjadjaran
Zaki Baridwan	Abdul Halim
Universitas Gajah Mada	Universitas Gadjah Mada
Soekrisno Agoes	John Hutagaol
Universitas Tarumanegara	Tex Centre Universitas Padjadjaran
Wiwiek Utami	Kumalahadi
Universitas Mercubuana	Universitas Islam Indonesia
Wawan Sukmana	Noto Pamungkas
Universitas Siliwangi	UPN "Veteran" Yogyakarta
Eko Hariyanto	Helmi Yazid
Universitas Jenderal Soedirman	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Muhammad Arfan	Tatang Ary Gumanti, Universitas Jember
Universitas Syah Kuala	

Tata Usaha

Antaris Setiawan
Sukistiasih

Alamat Redaksi dan Tata Usaha: Subag Administrasi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi,
Gedung KH. Samanhudi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, Jalan SWK 104
(Lingkar Utara) Condongcatur, Sleman, Yogyakarta 55283. Phon 0275-487273, Fax 0274-486255,
E-mail: kajian_akfe@upnyk.ac.id dan pasaribuhiras@yahoo.com

Kajian Akuntansi diterbitkan oleh Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Yogyakarta, dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember. Berisi Artikel hasil penelitian dan telaah analitis-kritis di bidang ilmu akuntansi, sebagai media informasi bagi para akademisi, praktisi dan pemerhati ilmu. Naskah yang dikirim ke Jurnal Kajian Akuntansi akan ditelaah oleh Mitra Bestari yang relevan setelah ditelaah oleh Dewan Editor. Redaksi menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media lain, Naskah diketik dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dengan format seperti tercantum pada "Pedoman Penulisan Artikel" di bagian belakang jurnal ini.

KAJIAN AKUNTANSI

Volume 5, Nomor 1, Juni 2010

ISSN 1907 – 1442

DAFTAR ISI

<i>Earnings Management</i> dan Hubungannya Dengan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Muhammad Arfan dan Nurma	1-12
Good Corporate Governance In Telecommunication And Technology Industry Sector n Indonesia Idi Achjari dan Sri Suryaningsum	13-21
Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Size</i> , Dan <i>Profitabilitas</i> Terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> ndra Kusumawardhani dan Joko Setiyo Nugroho	22-32
Evaluasi Kinerja Model Camels Pada PT Bank Danamon Indonesia ndah Setyawati dan Marita	33-48
Analisis Alokasi Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Bank Umum Publik udha Arisma.....	49-53
Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba eramon Dela dan Kunti Sunaryo.....	54-65
Analisis Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sleman anied Mikha	66-79

EARNINGS MANAGEMENT DAN HUBUNGANNYA DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN

Muhammad Arfan

FE Universitas Syiah Kuala; arfan_was@yahoo.com

Nurma

FE Universitas Syiah Kuala

ABSTRACT

The objective of this research is to find out empirical evidence of the effect of institutional ownership, managerial ownership, leverage, and firm size towards earnings management. The target population is listed companies from the manufacturing sector at the Indonesia Stock Exchange for the year 2004-2007. The research type used is verificative research by using census method. The analysis method used is multiple regression analysis. There are 34 companies-years meeting the criteria as target population. The result of this research shows that both simultaneously and partially institutional ownership, managerial ownership, leverage, and firm size have influence towards earnings management on listed companies from the manufacturing sector at the Indonesia Stock Exchange for the year 2004-2007.

Keywords: *Ownership, Leverage, firm size, earnings management.*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Dalam penyusunan laporan keuangan, pemilihan dasar akrual dirasakan lebih rasional dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil. Namun pemilihan dasar akrual memberikan kebebasan bagi pihak manajer dalam membuat estimasi akuntansi (seperti estimasi utang tak tertagih, estimasi umur ekonomis suatu aktiva tetap, estimasi nilai sisa suatu aktiva tetap, dan lain-lain), merekayasa transaksi dengan cara menggeser periode pengakuan biaya dan pendapatan, dan memilih metode-metode akuntansi dari aturan standar akuntansi yang berlaku (seperti metode FIFO dan LIFO untuk menetapkan harga pokok persediaan, metode penyusutan aktiva tetap, dan lain-lain). Upaya-upaya yang dilakukan oleh manajer dengan cara seperti itu akan berdampak pada laba yang dilaporkan. Intervensi atau upaya manajer untuk merekayasa atau memanipulasi laba secara aktif agar laba yang dilaporkan sesuai dengan

target yang telah ditetapkan dengan maksud untuk memperoleh beberapa tujuan (keuntungan) tertentu dinamakan *earnings management* (manajemen laba) (Schipper, (1989); Scott (2006:351-352); Mulford dan Comiskey (2002:3).

Perilaku memanipulasi laba yang dilakukan oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan dapat diminimalkan melalui suatu mekanisme *monitoring* yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan. Mekanisme *monitoring* tersebut diantaranya, pertama dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*) (Jensen & Meckling, 1976), sehingga kepentingan pemilik atas pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepemilikan manajer. Kedua, kepemilikan saham oleh pihak investor institusional. Menurut Ujiyantho dan Pramuka (2007) investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang.

Agen (manajer) biasanya bersikap oportunis dan tidak menyukai risiko (*risk averse*). Karena itu, perusahaan khususnya manajer perusahaan yang mendekati atau telah melanggar perjanjian hutang akan berupaya untuk mementingkan kepentingannya sendiri dan menghindari risiko yang ada. *Debt-covenant hypothesis* menyatakan bahwa semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian hutang, semakin memotivasi manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode saat ini. Alasannya bahwa jika laba yang dilaporkan naik, maka akan mengurangi probabilitas kegagalan teknis (Scott, 2006:353-354). Jadi sangat dimungkinkan manajer perusahaan mempengaruhi angka-angka akuntansi pada laporan keuangan.

Penelitian Dhaliwal, *et al* (1982) yang menguji pengaruh struktur modal terhadap pilihan metode akuntansi membuat hipotesis dalam penelitiannya bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan menawarkan standar akuntansi yang menurunkan atau menaikkan laba yang dilaporkan. Hasil penelitiannya konsisten dengan hipotesis bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung mengatur laba yang dilaporkan dengan menaikkan atau menurunkan laba dibandingkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah.

Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ada dua pandangan tentang bentuk hubungan ukuran perusahaan dengan *earnings management*. Pandangan pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan *earnings management*, karena perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan *earnings management*. Pandangan kedua menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan *positive earnings management*. Berdasarkan *political cost hypothesis*, perusahaan-perusahaan besar

cenderung mengurangi jumlah laba yang dilaporkan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi *political costs*.

Earnings Management

Earnings management (manajemen laba) didefinisikan oleh Scott (2006:344) sebagai berikut “*earnings management is the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objectives*”. Berdasarkan definisi tersebut *earnings management* merupakan pemilihan terhadap kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Scott (2006:344) membagi cara pemahaman atau *earnings management* menjadi dua. Pertama melihatnya sebagai perilaku oportunis manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak hutang, dan biaya politik (*opportunistic earnings management*). Kedua, dengan memandang *earnings management* dari perspektif *efficient contracting* (*efficient earnings management*), dimana *earnings management* memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui *earnings management*, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Menurut Scott (2006:345-346) para manajer perusahaan terlibat dalam berbagai macam pola *earnings management*, namun secara garis besar Scott membaginya menjadi 4, yaitu: a) *Taking a bath*, b) *Income minimization*, c) *Income maximization*, dan d) *Income smoothing*.

a. Taking a bath

Pola ini berlangsung selama periode tekanan organisasi (*organizational stress*) atau reorganisasi (*reorganization*), termasuk pemilihan CEO (*chief executive officer*) baru. Apabila perusahaan mengalami kerugian pada periode berjalan, manajer berupaya mencatat kerugian tersebut dalam jumlah yang lebih besar dari yang seharusnya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan laba periode mendatang. Akibatnya, manajer menghapus (*write-off*) aktiva, dan membawa biaya-biaya periode mendatang ke periode berjalan.

Income minimization

Pola ini hampir sama dengan *taking a bath*, tetapi sedikit lebih ekstrim. Pola ini dilakukan oleh perusahaan dengan maksud politis pada saat perusahaan mendapatkan laba tinggi. Kebijakan-kebijakan yang biasa dilakukan dalam pola ini termasuk penghapusan barang-barang modal (*capital assets*) dan barang yang tidak berwujud (*intangible assets*), serta peningkatan pada pengeluaran-pengeluaran biaya iklan dan R&D (*research and development*).

Income maximization

Dalam pola ini manajer terlibat dalam upaya memaksimalkan laba yang dilaporkan. Pola ini biasanya dilakukan oleh manajer-manajer perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan bonus yang maksimal, dan juga dilakukan pada perusahaan yang merencanakan melanggar perjanjian hutang.

Income smoothing

Dari perspektif kontrak, para manajer yang menghindari risiko lebih menyukai perubahan yang sedikit pada arus bonus, sehingga para manajer cenderung memperlancar pelaporan laba dari waktu ke waktu agar bonus yang diperolehnya relatif tetap.

Hubungan Kepemilikan Institusional dengan *Earnings Management*

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga dapat mengurangi *earnings management*. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat aktualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Gideon, 2005). Menurut Ujijanto dan Pramuka (2007) investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang.

Temuan Jiambalvo (1996) serta Midiastuty dan Achfoedz (2003) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *earnings management*. Dari temuan tersebut di atas menunjukkan bahwa kepemilikan institusional menjadi

suatu mekanisme yang efektif dalam mengawasi tindakan manajer.

Hubungan Kepemilikan Manajerial dengan *Earnings Management*

Tindakan *earnings management* sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran *earnings management* yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang bukan sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi *earnings management*, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan *earnings management*. Menurut Jensen dan Meckling, (1976) kepentingan pemilik atas pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepemilikan manajer dengan cara memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang.

Warfield (1995) menemukan adanya hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan *discretionary accruals* sebagai ukuran *earnings management* dan berhubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan kandungan informasi dalam laba. Gabrielsen, *et al* (2002) menemukan hasil yang tidak signifikan hubungan antara kepemilikan manajerial dengan *earnings management*.

Hubungan Leverage dengan *Earnings Management*

Sesuai dengan *debt covenant hypothesis* yang menyatakan bahwa semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian hutang yang berbasis akuntansi, maka lebih mungkin manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba yang dilaporkan dari periode mendatang ke periode sekarang. Hal tersebut dilakukan karena kenaikan laba bersih yang dilaporkan akan mengurangi kemungkinan kegagalan membayar hutang-hutangnya pada masa mendatang

(Scott, 2006:353-354). Naiknya laba yang dilaporkan dapat menarik perhatian kreditor untuk memberikan tambahan pinjaman.

Defond & Jiambalvo (1994) menyatakan bahwa semakin tinggi *financial leverage* semakin dekat kepada kegagalan perusahaan dalam membayar bunga beserta pokok hutangnya atau risiko pelanggaran kontrak hutang semakin besar, sehingga perusahaan cenderung melakukan rekayasa terhadap laba dengan menaikkan laba yang dilaporkan. Hal ini dilakukan dalam upaya menyampaikan sinyal kepada pihak eksternal, terutama kreditor melalui laba yang dilaporkan, bahwa perusahaan yang dikelolanya mempunyai prospek yang baik. Hasil penelitian Dhaliwal, *et al* (1982) menunjukkan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung mengatur laba yang dilaporkan dibandingkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah.

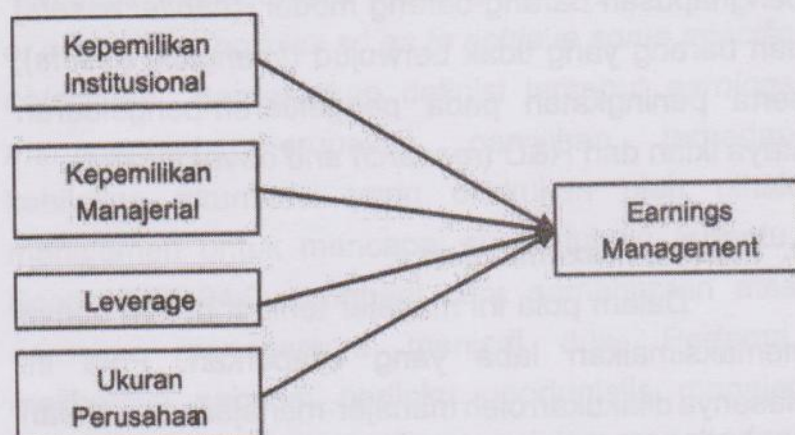
Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Earnings Management*

Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Berdasarkan *political cost hypothesis*, pada perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang menanggukkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan.

Dari pengujian Siregar dan Utama (2006) dilaporkan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap besaran *earnings management* adalah ukuran perusahaan. Makin besar ukuran perusahaan, makin kecil *earnings management*. Penelitian Rahmawati dan Baridwan (2006) menunjukkan hasil yang berbeda, yang mana ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan positif terhadap *earnings management* perusahaan. Menurut Watts dan Zimmerman (1978) besaran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal itu terjadi karena perusahaan besar cenderung menggunakan prosedur akuntansi yang

menurunkan laba (*income-decreasing*) untuk tujuan mengurangi pembebanan pajak yang tinggi.

Skema kerangka pemikiran tentang hubungan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan dengan *earnings management* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan, baik secara bersama-sama maupun secara parsial berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (*earnings management*) melalui pengujian hipotesis. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sensus. Tipe hubungan antar variabel adalah hubungan kausal (*causal relationship*), yaitu tipe hubungan yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau tipe hubungan yang menjelaskan hubungan sebab akibat antarvariabel (Sekaran, 2006:164). Unit analisis dalam penelitian ini adalah tingkat perusahaan, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *earnings management*.

engan cara menaikkan laba (*income-increasing discretionary accruals*). Horizon waktu yang digunakan adalah *cross sectional-time series* dengan menggunakan *unbalanced pooled data*.

Populasi

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode pengamatan 2004-2007, dengan kriteria sebagai berikut:

Minimal sejak tahun 2002 sudah terdaftar di BEI dan sampai dengan tahun 2007 tidak pernah *delist*.

Memiliki data mengenai kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Melakukan *earnings management* yang meningkatkan laba.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 34 pengamatan perusahaan, yaitu: tahun 2004 berjumlah 3 perusahaan, tahun 2005 berjumlah 8 perusahaan, tahun 2006 berjumlah 5 perusahaan dan tahun 2007 berjumlah 8 perusahaan. Berhubung populasi sasaran dalam penelitian ini jumlahnya sedikit (hanya 4 pengamatan perusahaan), maka semua elemen populasi diteliti.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur dan dipublikasikan oleh PRPM (pusat referensi pasar modal) yang terdapat di BEI. Data yang digunakan adalah data dari laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir per 31 Desember 2003 sampai dengan per 31 Desember 2007.

Data yang digunakan untuk perhitungan *earnings management*, yaitu: total aktiva, aktiva tetap, utang, pendapatan, laba bersih, dan arus kas dari operasi. Data mengenai kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial diperoleh dari catatan atas laporan keuangan yaitu pada bagian modal saham berupa jumlah kepemilikan saham institusional dan manajerial. Data untuk perhitungan *leverage* diperoleh dari neraca berupa total hutang dan total aktiva, dan data untuk ukuran perusahaan diperoleh dari total aktiva.

Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *earnings management*. Untuk mengukur tingkat *earnings management* digunakan *discretionary accruals* dan dihitung dengan *The Modified Jones Model* (1991) sebagaimana digunakan oleh Dechow, et al., (1995). Alasan pemilihan model Jones yang dimodifikasi ini karena model ini dianggap sebagai model yang paling baik dalam mendeteksi *earnings management* dibandingkan dengan model lain serta memberikan hasil yang paling kuat (Dechow, et al., 1995).

Total akrual (TA) diperoleh dari selisih laba bersih dan arus kas dari operasi. Total akrual dipisahkan menjadi *non discretionary accruals* (tingkat akrual normal) dan *discretionary accruals* (tingkat akrual tidak normal), yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TA = \text{Laba bersih} - \text{Arus kas dari operasi} \dots\dots\dots(1)$$

$$TA = \text{Akrual normal (NDA)} + \text{akrual tidak normal (DA)} \dots\dots\dots(2)$$

Langkah-langkah dalam menghitung *discretionary accruals* adalah sebagai berikut:

Discretionary accruals diestimasi dengan cara mengurangi estimasi *non-discretionary accruals* dari *total accruals*, yang dapat ditulis dalam persamaan berikut:

$$DA = TA - NDA \dots\dots\dots(3)$$

$$TA = NDA + DA \dots\dots\dots(4)$$

$$\frac{TA_{i,t}}{A_{i,t-1}} = \frac{\alpha_1}{A_{i,t-1}} + \frac{\alpha_2 (\Delta REV - \Delta REC)}{A_{i,t-1}} + \frac{\alpha_3 (PPE_{i,t})}{A_{i,t-1}} + \varepsilon_{i,t} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

DA = Estimasi *discretionary accruals*

TA = *Total accruals*

NDA = Estimasi *non-discretionary accruals*

$TA_{i,t}$ = *Total accruals* perusahaan i tahun t

$A_{i,t-1}$ = *Total assets* perusahaan i tahun t-1

ΔREV = Perubahan penjualan bersih selama tahun berjalan

ΔREC = Perubahan piutang dagang selama tahun berjalan

$PPE_{i,t}$ = *Gross property, plant, dan equipment* perusahaan i tahun t

$\varepsilon_{i,t}$ = Error term (residual regresi) perusahaan i tahun t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Koefisien estimasi dari persamaan regresi

$$\left[\frac{\alpha_1}{A_{i,t-1}} + \frac{\alpha_2(\Delta REV - \Delta REC)}{A_{i,t-1}} + \frac{\alpha_3(PPE_{i,t})}{A_{i,t-1}} \right]$$

merupakan estimasi NDA (*non-discretionary accruals*) yang dapat ditulis dalam persamaan sebagai berikut:

$$NDA_{i,t} = \frac{\alpha_1}{A_{i,t-1}} + \frac{\alpha_2(\Delta REV - \Delta REC)}{A_{i,t-1}} + \frac{\alpha_3(PPE_{i,t})}{A_{i,t-1}} \dots\dots(6)$$

Residual regresi ($\varepsilon_{i,t}$) merupakan estimasi DA (*discretionary accruals*), sedangkan $TA_{i,t} / A_{i,t-1}$ merupakan tingkat TA (*total accruals*). Jadi untuk mengestimasi nilai *discretionary accruals*, persamaan (3) diubah menjadi :

$$DA_{i,t} = \left(\frac{TA_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right) - \left(\frac{\alpha_1}{A_{i,t-1}} + \frac{\alpha_2(\Delta REV - \Delta REC)}{A_{i,t-1}} + \frac{\alpha_3(PPE_{i,t})}{A_{i,t-1}} \right) \dots\dots(7)$$

Data-data yang digunakan untuk mengestimasi nilai *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals* tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah kepemilikan saham oleh investor institusi dari jumlah total saham perusahaan yang beredar, dapat dilihat dari proporsi saham yang dimiliki institusi dalam perusahaan (Putri dan Nasir, 2006), yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Total saham perusahaan}} \times 100$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan dari jumlah total saham perusahaan

yang beredar. Kepemilikan manajerial diukur sesuai dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial (Iturriaga dan Sanz, 1998) dalam Wahyudi dan Pawestri (2006), yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Total saham perusahaan}} \times 100$$

Leverage

Leverage menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan *debt to asset ratio*, yaitu dengan membagi total hutang dengan total aktiva (Black, et al, 2003) dalam Darmawati (2006) . Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditor. Semakin tinggi *debt to asset ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to asste ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total assets}}$$

Ukuran Perusahaan

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dan perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan natural logaritma total aktiva perusahaan (Barth, et al., 1998 dalam Naimah dan Utama, 2006).

Metode Analisis Data

Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model analisis regresi berganda (*multiple regressi model*). Model tersebut diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = *Earnings management*
- X₁ = Kepemilikan institusional
- X₂ = Kepemilikan manajerial

- K_3 = leverage
 K_4 = Ukuran perusahaan
 = Error term (variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini)

Rancangan Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengukuran variabel dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian untuk setiap hipotesis. Untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini menguji hipotesis dengan analisis regresi berganda. Hipotesis dalam penelitian ini juga menguji dan menganalisis apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh, baik secara simultan maupun secara parsial terhadap *earnings management*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu disusun rancangan pengujian hipotesis.

Untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_A).

$H_{0i} : \beta_i (i=1,2,3,4) = 0$; Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

$H_{Ai} : \beta_i (i=1,2,3,4) \neq 0$; Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *earnings management*.

Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika $\beta_i (i = 1,2,3,4) = 0 : H_0$ tidak ditolak (H_A tidak diterima)

Jika $\beta_i (i = 1,2,3,4) \neq 0 : H_0$ ditolak (H_A diterima)

tidak ditolak artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan H_0 ditolak berarti variabel

independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_A).

$H_{0i} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$; Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

$H_{Ai} : \text{paling sedikit ada satu } \beta_i \neq 0 ; i = 1, 2, 3, 4$. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *earnings management*.

- Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0 : H_0$ tidak ditolak (H_A tidak diterima)

Jika paling sedikit ada satu $\beta_i \neq 0 ; i = 1, 2, 3, 4$: H_0 ditolak (H_A diterima)

H_0 tidak ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan H_0 ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 15.0, dengan menggunakan analisis regresi berganda diperoleh pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2004-2007 seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Regresi Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Persamaan regresi linier berganda		
$Y = 0.085 + 0.054X_1 - 0.234X_2 - 0.019X_3 + 0.007X_4 + \varepsilon$		
	B	Standar Error
Konstanta (a)	0.085	0.450
Kepemilikan Institusional	0.054	0.280
Kepemilikan Manajerial	-0.234	0.309
Leverage	-0.019	0.121
Ukuran Perusahaan	0.007	0.018
Koefisien korelasi (R) = 0.250 ^a		
Koefisien determinasi (R ²) = 0.63		
Adjusted (R ²) = -0.067		

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.085 + 0.054X_1 - 0.234X_2 - 0.019X_3 + 0.007X_4 + \varepsilon$$

Nilai konstanta yaitu 0,085, angka ini menunjukkan bahwa apabila faktor-faktor kepemilikan institusional (X_1), kepemilikan manajerial (X_2), leverage (X_3), dan ukuran perusahaan (X_4) dianggap konstan, maka besarnya *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah sebesar 0.085.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Earnings Management

Hipotesis pengaruh kepemilikan institusional (X_1) terhadap *earnings management* (Y) dirumuskan sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 = 0$; Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

$H_{A1} : \beta_1 \neq 0$; Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *earnings management*.

Berdasarkan Tabel 1, nilai koefisien regresi pengaruh kepemilikan institusional (X_1) terhadap *earnings management* (Y) sebesar 0.054. Nilai koefisien regresi sebesar 0.054 menunjukkan bahwa koefisien regresi kepemilikan institusional terhadap *earnings management* tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, hasil penelitian ini menolak H_0 (hipotesis nol) atau menerima H_a (hipotesis alternatif). Dengan demikian

dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Pengaruh positif ini bisa terjadi karena pihak investor institusional di BEI tidak melakukan *monitoring* yang efektif terhadap pihak manajer perusahaan manufaktur, sehingga pihak manajer lebih leluasa dalam melakukan *earnings management* yang meningkatkan laba. Pihak investor institusional yang dianggap sebagai investor yang *sophisticated* ternyata tidak melakukan pengawasan secara efektif terhadap tindakan serta keputusan yang dibuat oleh manajer perusahaan yang terdaftar di BEI. Manajer berupaya meningkatkan laba perusahaan dengan tujuan untuk menarik minat investor (terutama investor institusional) untuk melakukan investasi pada perusahaan manufaktur di BEI.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Earnings Management

Hipotesis pengaruh kepemilikan manajerial (X_2) terhadap *earnings management* (Y) dirumuskan sebagai berikut:

$H_{02} : \beta_2 = 0$; Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

$H_{A2} : \beta_2 \neq 0$; Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *earnings management*.

Berdasarkan Tabel 1 nilai koefisien regresi pengaruh kepemilikan manajerial (X_2) terhadap *earnings management* (Y) sebesar -0.234. Nilai koefisien regresi sebesar -0.234 menunjukkan bahwa koefisien regresi kepemilikan manajerial terhadap *earnings management* tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, hasil penelitian ini menolak H_0 (hipotesis nol) atau menerima H_a (hipotesis alternatif). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Pengaruh negatif ini bisa terjadi karena pihak manajer perusahaan memiliki sebagian dari saham perusahaan, sehingga kecenderungan manajer untuk mengatur laba akuntansi dalam bentuk akrual menjadi berkurang. Hal tersebut disebabkan karena baik dan buruk akibat dari setiap keputusan yang dibuat oleh manajer juga akan ikut ditanggung oleh pihak manajer sebagai bagian dari pemilik saham perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Earnings Management

Hipotesis pengaruh *leverage* (X_3) terhadap *earnings management* (Y) dirumuskan sebagai berikut:

$H_{03} : \beta_3 = 0$; *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

$H_{A3} : \beta_3 \neq 0$; *leverage* manajerial berpengaruh terhadap *earnings management*.

Berdasarkan Tabel 1 nilai koefisien regresi pengaruh *leverage* (X_3) terhadap *earnings management* (Y) sebesar -0.019. Nilai koefisien regresi sebesar -0.019 menunjukkan bahwa koefisien regresi *leverage* terhadap *earnings management* tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$). Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, hasil penelitian ini menolak H_0 (hipotesis nol) atau menerima H_a (hipotesis alternatif). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Pengaruh negatif *leverage* terhadap *earnings management* menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak konsisten dengan *debt covenant hypothesis*. *Debt covenant hypothesis*, menyatakan bahwa semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran

perjanjian hutang, maka lebih mungkin manajemen perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba yang dilaporkan dari periode mendatang ke periode sekarang. Hipotesis ini logis karena melaporkan laba bersih yang tinggi akan mengurangi kemungkinan kegagalan perusahaan secara teknis (Scott, 2006:353-354).

Pengaruh negatif ini dapat dijelaskan melalui *agency theory* (Jensen dan Meckling, 1976). Berdasarkan *agency theory* tingkat hutang yang lebih tinggi berarti semakin luasnya kebijakan manajer untuk mempengaruhi laba perusahaan yang dilaporkan. Hal ini sesuai dengan asumsi dasar dalam *agency theory* bahwa setiap individu dalam hubungan keagenan (baik manajer maupun pemegang saham atau kreditor) lebih mengutamakan kepentingan masing-masing. Semakin besar jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan mengarah kepada semakin besar risiko pelanggaran perjanjian hutang. Hal ini tentu tidak diharapkan oleh kreditor, kreditor sebenarnya lebih menginginkan tingkat hutang yang lebih rendah (Van Horne dan Wachowicz, 1995:131). Namun ketika tingkat hutang tinggi, kreditor berupaya mengurangi risiko tersebut dengan melakukan kontrol atau *monitoring* yang lebih ketat terhadap kebijakan manajer perusahaan. Hal ini dilakukan oleh kreditor dalam upaya mengurangi perilaku manajer melakukan *earnings management*, karena menurut *debt covenant hypothesis* dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat hutang semakin tinggi tingkat *earnings management* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Management

Hipotesis pengaruh ukuran perusahaan (X_4) terhadap *earnings management* (Y) dirumuskan sebagai berikut:

$H_{04} : \beta_4 = 0$; *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

$H_{A4} : \beta_4 \neq 0$; *leverage* manajerial berpengaruh terhadap *earnings management*.

Berdasarkan Tabel 1, nilai koefisien regresi pengaruh ukuran perusahaan (X_4) terhadap *earnings management* (Y) adalah sebesar 0,007. Nilai koefisien regresi sebesar 0.007 menunjukkan

bahwa koefisien regresi ukuran perusahaan terhadap *earnings management* tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, hasil penelitian ini menolak H_0 (hipotesis nol) atau menerima H_a (hipotesis alternatif). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak konsisten dengan *political cost hypothesis*. Berdasarkan *political cost hypothesis*, perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang menanggihkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang sehingga memperkecil laba yang dilaporkan pada periode sekarang. Manajer pada perusahaan besar mempunyai motivasi untuk mengatur laba yang dilaporkan dengan menurunkan laba untuk tujuan politis. Pengelolaan laba tersebut dianggap oportunis, karena semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil pengelolaan laba (berhubungan negatif). Tetapi hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang positif artinya pengelolaan laba bersifat efisien, yaitu semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi tingkat pengelolaan laba. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar perusahaan semakin tinggi peluang investasi yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, untuk menyampaikan informasi tentang peluang investasi perusahaan tersebut kepada pihak investor, maka pihak manajemen perusahaan melakukan upaya menaikkan laba yang dilaporkan dengan cara melakukan *positive earnings management*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Secara Bersama-Sama Terhadap Earnings Management

$H_{0i} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$; kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

H_{Ai} : Paling sedikit ada satu $\beta_i \neq 0$; $i = 1, 2, 3, 4$. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *earnings management*.

Berdasarkan Tabel 1 nilai koefisien regresi pengaruh dari masing-masing variabel independen (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan) terhadap *earnings management* (Y) adalah sebesar 0,054; -0,23; -0,019; 0,007. Nilai koefisien regresi ini menunjukkan bahwa koefisien regresi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *earnings management* tidak sama dengan nol ($\beta_i \neq 0$; $i = 1, 2, 3, 4$). Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, hasil penelitian ini menolak H_0 (hipotesis nol) atau menerima H_a (hipotesis alternatif). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan analisis koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0.63, artinya sebesar 63 % perubahan-perubahan yang terjadi pada *earnings management* (Y) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada kepemilikan institusional (X_1), kepemilikan manajerial (X_2), *leverage* (X_3), dan ukuran perusahaan (X_4), sedangkan selebihnya sebesar 37% dijelaskan oleh faktor-faktor (variabel-variabel) lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4. Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut:

"Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan baik secara bersama-sama maupun secara parsial berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan antara lain sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini menggunakan rentang waktu data laporan keuangan yang pendek yaitu hanya

empat tahun dari periode 2004 sampai periode 2007.

) Penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk perusahaan-perusahaan lainnya yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

) Jumlah variabel independen yang digunakan untuk mencari pengaruhnya terhadap *earnings management* hanya menggunakan empat variabel, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil regresi diketahui koefisien determinasi (R^2) = 0.63, artinya hanya sebesar 63% perubahan yang terjadi pada *earnings management* dapat dijelaskan oleh empat variabel tersebut, sedangkan selebihnya sebesar 37% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Saran-saran

Untuk menambah referensi penelitian selanjutnya, ada beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut:

Penelitian selanjutnya supaya menggunakan rentang waktu data laporan keuangan lebih dari empat tahun.

Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan jumlah populasi yang lebih banyak, tidak hanya untuk perusahaan manufaktur, tetapi juga perusahaan non manufaktur. Karena semakin besar jumlah populasi yang digunakan maka semakin luas cakupan hasil penelitian yang diperoleh.

Disarankan juga pada penelitian selanjutnya untuk menambah atau menggunakan variasi variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap *earnings management*. Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara bersama-sama hanya mampu memberikan pengaruh sebesar 63% terhadap variabel dependen yaitu *earnings management*, sedangkan 37% lagi dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model

penelitian ini, seperti: set kesempatan investasi, arus kas bebas, praktik *corporate governance* dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawati, Deni, 2006. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Regulasi Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance". *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX* Padang, 23-26 Agustus.
- Dechow, et al., 1995. "Detecting Earning Management". *The Accounting Review*, Vol 70, No. 2, April: 194-225.
- DeFond, M.L., and J. Jiambalvo, 1994. "Debt Covenant Violation and Manipulation of Accruals". *Journal of Accounting and Economics*, Vol.17, January: 145-176.
- Dhaliwal, D. S., et al., 1982. "The Effect of Owner Versus Management Control on the Choice of Accounting Methods". *Journal of Accounting and Economics*, Vol.4: 41-53.
- Gabrielsen G., Jeffrey D. Gramlich, and Thomas Plenborg., 2002. "Managerial Ownership, Information Content of Earnings, and Discretionary Accruals in a Non-US Setting". *Journal of Business Finance and Accounting*. 29 (7) & (8), Sept./Oct: 967-988.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jakarta Stock Exchange. 2004. *JSX Statistic 2004*. Jakarta
- _____. 2005. *JSX Statistic 2005*. Jakarta
- _____. 2006. *JSX Statistic 2006*. Jakarta
- _____. 2007. *JSX Statistic 2007*. Jakarta
- Jensen, M. C., and W. H. Meckling, 1976. "Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Costs And Onership Structure". *Jurnal of Finance Economics*, Vol. 3, No 4, October: 305-360.

- Jiambalvo, J., 1996. "Discussion of Causes and Consequences of Earnings Manipulation." *Contemporary Accounting Research*. Vol. 13. Spring: 37-47.
- Midiastuty, P. P. dan Mas'ud Machfoedz, 2003. "Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba". *Seminar Nasional Akuntansi VI*. Surabaya: 176-199
- Mulford, Charles W., dan Eugene E. Comiskey, 2002. *The Financial Numbers Game: Detecting Creative Accounting Practices*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Naimah, Zahroh dan Siddharta Utama, 2006. "Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba Dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ". *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Putri, Imanda Firmantyas dan Muhammad Nasir, 2006. "Analisis Persamaan Simultan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Risiko, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Dalam Perspektif Teori Keagenan". *Simposium Nasional Akuntansi Padang*.
- Rahmawati dan Zaki Baridwan, 2006. "Pengaruh Asimetri Informasi, Regulasi Perbankan, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba dengan Model Akrua Khusus Perbankan". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Volume 6 No.2 Agustus: 139-150.
- Sekaran, Uma, 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Scott, William R., 2006. *Financial Accounting Theory* 4th, United States & America: Pearson Prentice Hall.
- Siregar, Sylvia Veronica N.P, dan Siddharta Utama, 2006 "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*)", *Journal Riset Akuntansi Indonesia* Vol 9 No.3, September: 307-326.
- Ujiyantho, Muh. Arief, dan B. A. Pramuka, 2007. "Mekanisme Corporate Governance, Sektor Manufaktur". *Kumpulan Makalah, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X*, Makassar, 26-27 Juli: 1-26.
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, JR, 1995. *Fundamentals of Financial Management* 9th Edition, New Jersey: Prentice Hall.
- Wahyudi, untung, dan Hartini Prasetyaning Pawestri, 2006. "Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening". *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX*, Padang, 23-24 Agustus.
- Warfield, T.D., L.J. Wild, and K.L. Wild, 1999. "Managerial Ownership, Accounting Choice and Informativeness of Earnings", *Journal of Accounting and Economics*. 20 (July): 61-92.
- Watts. R.L. and J.L. Zimmerman, 1978. "Toward A Positive Theory of The Determination of Accounting Standards", *The Accounting Review* 53 (January): 112-134.